
**PENGARUH GREEN INVESTMENT DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022**

Adinda Rindu Larasati, Nugroho Arimuljarto, Zul Azhar

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel green investment, return on asset, dan *economic value added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory survey. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial green investment tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *Economic Value Added* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengujian secara simultan menunjukkan hasil *Green Investment*, *Return On Asset*, dan *Economic Value Added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Green Investment*, *Return On Asset*, *Economic Value Added*, dan Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to determine the partial and simultaneous influence of green investment, return on assets, and economic value added variables on company value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The type of research used in this study is an explanatory survey. The type of data used in this research is quantitative data. Sample selection was carried out by purposive sampling method so that 9 companies were obtained as samples in the study. The analysis method used is panel data regression analysis. The test results show that partially green investment does not have a positive effect on the value of the company. Return On Asset partially has a positive effect on the value of the company. Meanwhile, Economic Value Added negatively affects company value. Simulated testing shows the results of Green Investment, Return On Assets, and Economic Value Added affect the value of the company.

Keywords: *Green Investment*, *Return On Asset*, *Economic Value Added*, dan Firm Value.

Pendahuluan

Keputusan keuangan yang diambil oleh manajer perusahaan harus sesuai dengan perwujudan tujuan-tujuan perusahaan agar dapat memilih strategi investasi secara akurat, efektif, dan efisien. Manajer harus mengerti dengan jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Dalam perspektif manajemen keuangan, perusahaan menetapkan tujuan utamanya untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan. Selain itu, saat ini banyak perusahaan besar di dunia saling berlomba untuk unggul dalam persaingan dengan mempromosikan tujuan-tujuan perusahaan dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan pendekatan sosial. (Irfani, 2020).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang tinggi salah satunya adalah kekayaan tambang, sehingga Indonesia menjadi negara yang memiliki daya tarik tersendiri bagi investor untuk berinvestasi. Sumber daya minyak bumi, sumber daya hasil tambang, maupun sumber gas alamnya membuat Indonesia sering kali dilirik oleh para investor baik asing maupun domestik. (www.investindonesia.go.id). Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pesatnya pertumbuhan kapitalisasi pasar Indonesia dengan total kontribusi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 7,2% dengan nilai \$13,8 juta dan merupakan tertinggi diantara negara di Asia Tenggara. (Estefania, Sativa, dan Noorliana, 2021). Sayangnya terbatasnya sumber daya pertambangan membuat perusahaan pertambangan memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya, hal ini dikarenakan sumber daya pada industri pertambangan tidak dapat diperbaharui.

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk memperoleh kepercayaan kreditur dan investor. Nilai perusahaan sebagai suatu pencapaian perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat dari awal perusahaan

didirikan hingga saat ini (Sembiring dan Trinsawati, 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan umum dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan begitu maka semakin tinggi nilai perusahaan maka kreditur dan investor percaya untuk menanamkan dana mereka di perusahaan.

Terkait dengan faktor lingkungan, perusahaan pertambangan dapat dikategorikan memiliki potensi yang lebih tinggi merusak keseimbangan lingkungan dibanding dengan perusahaan sektor lain. Dalam operasionalnya, perusahaan pertambangan melakukan kegiatan seperti pengkerukan, penggalian, pembukaan lahan, dan lain-lain sehingga sangat berpotensi merusak ekosistem. (Andriawan, Akib, dan Triono 2021). Seiring berkembangnya zaman penggunaan energi yang berasal dari energi tambang atau energi fosil yang berasal dari perut bumi semakin fluktuatif.

Pada akhir tahun 2022, Indonesia mengalami kerusakan hutan tropis yang disebabkan oleh industri pertambangan tertinggi di dunia dengan menyumbang 58,2% deforestasi dari 26 negara yang diteliti. Indonesia kehilangan hutan seluas 1.902 km² akibat kegiatan pertambangan. Ekstrasi batu bara di Kalimantan Timur menjadi penyebab utama deforestasi terka (Galjum, 2022).

Aktivitas pertambangan berkaitan erat dengan lingkungan, dikutip dari student-activity.binus.ac.id pengontrolan aktivitas pertambangan perlu dilakukan agar tidak merusak sumber penyedia bahan tambang karena akan mengakibatkan kerusakan alam. Tambang sendiri merupakan salah satu sumber daya alam yang berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia karena bahan baku yang dihasilkan yang digunakan pada aktivitas industri dan juga dapat dijadikan sebagai sumber devisa negara.

Meski industri pertambangan memiliki sumber daya yang tidak terbarukan, dalam Mining Talk tahun 2019 yang dilaksanakan oleh

PT. Freeport Indonesia dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada dikatakan bahwa banyak kekayaan alam di Indonesia yang masih belum di explore, total produksi emas yang masih bisa bertahan sampai 30 tahun lagi, tembaga 100 tahun lagi, timah 11 tahun, nikel 58 tahun, dan batu bara 49 tahun. Karena tingginya kekayaan tambang di Indonesia seperti mineral nikel yang menempati posisi ketiga teratas tingkat global dan 39% kontribusi produk emas kedua setelah China menyebabkan Indonesia selalu masuk ke dalam peringkat 10 besar dunia. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tambang Indonesia. (www.feb.ugm.ac.id).

Keputusan-keputusan keuangan yang dibuat oleh pimpinan perusahaan selalu ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan diantaranya adalah memaksimalkan nilai perusahaan dimana nilai tersebut akan tercermin dari harga sahamnya. Untuk mengukur nilai dari suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan Price to Book Value (PBV). Secara umum Price to Book Value merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, Price to Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. (Verjenia dan Novi, 2020).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022

No.	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AKRA	2.817	1.735	1.575	1.209	1.460	2.136	1.82
2	PGAS	0.983	1.108	1.170	0.962	0.711	0.788	0.95
3	ESSA	0.835	0.981	0.895	0.739	1.934	1.734	1.19
4	TINS	0.952	0.885	1.168	2.239	1.718	1.237	1.37
5	PTBA	2.054	2.786	1.616	1.855	1.284	1.470	1.84
6	ANTM	0.812	0.931	1.113	2.442	2.595	2.012	1.65
7	INCO	1.160	1.194	1.340	1.786	1.512	1.924	1.49
8	IFSH	0.126	0.641	2.416	1.550	1.244	2.622	1.43
9	ADRO	1.076	0.623	0.860	0.822	1.130	1.207	0.95
Rata-Rata Per Tahun		1.20	1.21	1.35	1.51	1.51	1.68	1.41

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022).

Nilai perusahaan akan mengalami perubahan tergantung kinerja sumber dayanya. Nilai perusahaan tergantung dengan penilaian public terhadap kinerja perusahaan secara nyata yang dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar. Nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayarkan oleh calon investor, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik harga yang disanggupi investor ketika perusahaan dijual. Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada sektor pertambangan periode 2017-2022 yaitu sebesar 1,41. Dimana terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, TINS, dan ADRO. Nilai rata-rata perusahaan tiap tahunnya cenderung naik meskipun tidak signifikan, akan tetapi pada periode 2020-2021 angkanya tetap yaitu 1.51.

Rata-rata nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 disajikan juga dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Salah satu kebijakan pemerintah di Indonesia adalah mengenai kelestarian lingkungan (Ekawati, 2015). Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan program penilaian peringkat kerja perusahaan yaitu Peringkat PROPER. PROPER merupakan Public Disclosure Program for Environmental Compliance yang dikembangkan dengan memanfaatkan peran masyarakat dan pengaruh pasar untuk memberikan tekanan bagi perusahaan atau industri agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengelola lingkungan ditengah kegiatannya menjalankan perusahaan. Masyarakat dan pasar diberdayakan dengan dilakukan penyebaran informasi yang valid, sehingga tercipta reputasi. Informasi mengenai kinerja perusahaan dilakukan dengan memberikan peringkat berupa warna.

Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor pemeringkatan yaitu skor 1 untuk peringkat hitam, skor 2 untuk peringkat merah, skor 3 untuk peringkat biru, skor 4 untuk peringkat hijau, dan skor 5 untuk peringkat emas.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis perhitungan rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat peran aset dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2016). Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari dana yang ada dalam total aset.

Berikut ini adalah data Return On Asset (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Tabel 1. 3 Return On Asset (ROA) Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022

No.	Kode Perusahaan	Return On Assets (%)						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AKRA	7.75	8.01	3.28	5.15	4.83	9.12	6.36
2	PGAS	2.35	4.59	1.53	-2.86	4.85	5.58	2.67
3	ESSA	0.27	5.64	0.07	-4.24	1.77	26.56	5.01
4	TINS	4.23	3.51	-3.00	-2.35	8.87	7.97	3.21
5	PTBA	20.68	21.19	15.48	10.01	22.25	28.17	19.63
6	ANTM	0.45	2.63	0.64	3.62	5.66	11.36	4.06
7	INCO	-0.70	2.75	2.58	3.58	6.70	7.54	3.74
8	IFSH	1.74	4.90	8.18	2.07	15.75	18.12	8.46
9	ADRO	7.87	6.76	6.03	2.48	13.56	26.26	10.49
Rata-Rata Per Tahun		4.96	6.66	3.87	1.94	9.36	15.63	7.07

Pada tabel 1.3 dapat dilihat rata-rata Return On Asset (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yaitu sebesar 7,07%. Terdapat enam perusahaan yang berada dibawah rata-rata, yaitu perusahaan AKRA, PGAS, ESSA, TINS, ANTM, dan INCO. Jika



dilihat dari rata-rata pertahun, pada periode 2017 ke periode 2018 mengalami kenaikan dari 4,96% menjadi 6,66%. Pada periode 2018 ke periode 2019 terdapat penurunan dari 6,66%. menjadi 3,87%. Pada periode 2019 ke periode 2020 kembali mengalami penurunan dari 3,87% menjadi 1,94%. Pada periode 2020 ke periode 2021 terdapat kenaikan yang sangat drastis dari 1,94% menjadi 9,36%. Terakhir pada periode 2021-2022 kenaikan drastis Kembali terlihat dari rata-rata sebesar 9,36 menjadi 15,63. Apabila dibandingkan antara nilai perusahaan dengan Return On Assets maka secara rata-rata akan tampak sebagaimana pada grafik 1.3 dibawah ini.

Gambar 1. 3 Grafik Return On Assets dan Nilai Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan pemaparan mengenai rasio profitabilitas Return On Asset (ROA) terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Return On Asset (ROA) mengidentifikasi efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Akan tetapi pada data disaat Return On Asset (ROA) mengalami penurunan, nilai perusahaan mengalami kenaikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Latief (2019) bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Riwoe (2018) bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Nafisah (2018) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Harsiatun dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya indikator penilai kinerja keuangan adalah *Economic Value Added (EVA)*. *Economic*

Value Added (EVA) merupakan indikator penciptaan nilai dari suatu investasi (Hermuningsih, 2018). Model EVA memberikan pengukuran yang cukup objektif karena mengurangi laba operasi bersih (Net Operating Profit After Tax/NOPAT) dikurangi biaya modal yang sesuai dengan opportunity cost (biaya peluang) apabila modal tersebut diinvestasikan di pasar modal (Irfani, 2020).

Berikut ini adalah data perkembangan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Tabel 1. 4 *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022

No.	Kode Perusahaan	<i>Economic Value Added</i> (Ribuan Rupiah)						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AKRA	361,877,113	289,514,983	147,175,827	205,559,739	377,788,529	935,575,709	386,248,650
2	PGAS	52,725,710	781,054,080	81,098,350	-2,287,147,050	413,812,659	605,961,980	-58,749,045
3	ESSA	2,413,981	-812,183,234	292,515,339	-280,695,419	-83,715,866	341,730,766	-89,989,072
4	TINS	43,304,081	-23,611,702	-1,475,104,762	-712,061,385	271,810,384	142,454,459	-292,201,488
5	PTBA	862,397,379	945,169,811	621,339,020	304,643,430	1,527,091,224	2,827,464,768	1,181,350,939
6	ANTM	-79,319,467	-10,616,990	3,057,651	-75,797,187	205,757,587	381,023,069	70,684,111
7	INCO	-288,066,317	-5,520,594	20,094,091	37,844,928	107,707,507	111,135,530	-2,800,809
8	IFSH	919,092	4,773,073	24,649,252	-19,938,925	25,229,561	29,375,190	10,834,541
9	ADRO	724,217,748	659,682,794	825,127,151	-95,290,478	2,263,983,675	5,616,443,176	1,665,694,011
Rata-Rata Per Tahun		186,718,813	203,140,247	59,994,658	-324,764,705	567,718,362	1,221,240,516	319,007,982

Kajian Literatur & Pengembangan Hipotesis

1. Investasi

Jayadi et al., (2022:3), mendefinisikan investasi sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal. Terdapat dua sarana untuk berinvestasi, diantaranya 1) real asset, yaitu investasi yang dilakukan pada aset yang berwujud nyata seperti emas, bangunan, dan karya seni. 2) financial asset, yakni investasi yang dilakukan pada sektor keuangan seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.

2. Green Investment

Pengertian Green Investment

Rizello (2022:2), *Green Investment defined as a green financing basis related to projects or ventures that aim for a positives the environmental impact or are used more generally to improve the overall ESG (Environmental, Social, and Governance) scores of the fund-seeking companies through changes in business operations.*

Tujuan Green Investment

Ocampo (2012:6), *“green investments have positive economic effect, on aggregate supply and demand. The recent Green Economic report by United Nations Environment*

Programme (UNEP) shows that a strategy of reallocating investments towards the green economy will result in the long run in faster economic growth. Furthermore, investments in the green economy also reduce downside risks of adverse events associated with climate change, energy shocks, water scarcity and loss of ecosystem services.”

Regulasi Green Investment

Green Investment terbangun atas beroperasinya industri hijau. Kementerian Perindustrian Nomor 88/BPPI/PER/3/20818 menjelaskan bahwa aspek Green Investment harus memiliki aspek: 1) penggunaan material input ramah lingkungan. 2) intensitas material input rendah. 3) penerapan konsep reduce, reuse, recycle, dan recovery. 4) intensitas

energi rendah. 5) Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tingkat kompetensi dibidangnya dan memiliki wawasan lingkungan. 6) volume air yang digunakan lebih rendah dan memenuhi baku mutu lingkungan. 7) low carbon technology. 8) penggunaan energi alternatif.

Pengukuran Green Investment

Selaras dengan aspek yang harus ada dalam Green Investment, kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan seperti persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut, dan potensi kerusakan hutan. Kriteria kedua adalah beyond compliance yang bersifat dinamis karena disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan penerapan pengelolaan lingkungan. Aspek yang dinilai adalah: 1) penerapan sistem manajemen lingkungan, mengenai bagaimana perusahaan memiliki sistem untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan dengan baik. 2) upaya efisiensi energi, yaitu meningkatkan efisiensi energi dari proses produksi dan utilitas pendukung, penggantian mesin atau proses yang lebih ramah lingkungan, efisiensi dari bangunan dan sistem transportasi. 3) upaya penurunan emisi. 4) implementasi reduce, reuse, recycle limbah B3 dan non B3. 5) Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air limbah. 6) perlindungan keanekaragaman hayati. 7) program pengembangan masyarakat.

3. Kinerja Keuangan

Irfani (2020:181), menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dalam berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu dengan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan

menggunakan metode dan alat analisis yang berlaku umum secara universal.

Return On Assets (ROA)

Bodie, Kane, and Marcus (2018:448), "*Big firms naturally earn greater profits than smaller ones. Therefore, most profitability measures focus on earnings per dollar employed. The most common measures are return on assets, return on capital, and return on equity*".

Economic Value Added (EVA)

Irfani (2020:223), mengatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* sebagai pengukur profitabilitas perusahaan dikatakan tidak mencukupi. Perusahaan dapat dikatakan sukses melaksanakan operasinya apabila telah memperoleh laba operasi yang lebih tinggi atas investasinya pada aset perusahaan dibanding opportunity cost apabila dana diinvestasikan di pasar modal. Selisih antara laba operasi bersih setelah pajak dan opportunity cost merupakan nilai tambah ekonomi/*Economic Value Added (EVA)*.

4. Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Dalam jurnal penelitian Mujino dan Wijaya (2021:48), mengatakan bahwa "*The company value can indicate the condition of a company, with the high value of a company, the company will be considered better by potential investors. Every company owner will always show potential investors that their company is the right company as an alternative investment, so if the company owner is not able to show a good signal about the company's value, the company's value will be below its true value*".

Pengukuran Nilai Perusahaan

Brigham and Houston (2019:132), "*the ratio of a stock's market price to its book value gives another indication of how investors regard the company. companies that are well regarded by investors which means low risk and high growth-have high M/B ratios*".

Dalam penelitian ini digunakan rumus Brigham dan Houston (2019:117) yaitu:

$$PBV = \frac{\text{market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{total common equity}}{\text{shares outstanding}}$$

H1 : *Green Investment* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H2 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3 : *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H4 : *Green Investment, Return On Assets, dan Economic Value Added* diduga secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian Explanatory Survey, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel, yang menggunakan teknik statistic inferensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen atau variabel bebas (X), yaitu *green investment, Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Assets (ROA)* serta variabel *dependen* yaitu nilai perusahaan.

Unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berturut-turut memperoleh penghargaan PROPER dari tahun 2017-2022, yang sekaligus menjadi lokasi penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yakni diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti sebelumnya, dan lain-lain. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dan PROPER periode 2017-2022 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.menlhk.go.id.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini untuk metode penarikan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen	Green Investment	1. Indeks kinerja lingkungan hidup PROPER 2. Memberikan skor pemeringkatan dari 1 sampai 5 sesuai peringkat warna yang didapatkan perusahaan dalam penghargaan PROPER dengan keterangan sebagai berikut: - Skor 1 = peringkat hitam - Skor 2 = peringkat merah - Skor 3 = peringkat biru - Skor 4 = peringkat hijau - Skor 5 = peringkat emas.	Interval
	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1. net profit after taxes 2. Total assets 3. $\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	1. <i>Net Operating After Tax</i> 2. <i>Capital Charge</i> 3. <i>NOPAT - Capital Charge</i>	Rasio
Variabel Dependen	<i>Price to Book Value</i>	1. <i>Stock price per share</i> 2. <i>Book value per share</i> 3. $\frac{\text{Stock price per share}}{\text{Book value per share}}$	Rasio

sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Penarikan sampel secara purposive sampling merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.
- 2) Perusahaan yang secara lengkap telah menerbitkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2022.
- 3) Perusahaan yang secara berturut-turut mendapatkan penghargaan PROPER selama periode 2017-2022.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder dengan melakukan studi pustaka. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan pemeringkatan PROPER yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan kementerian lingkungan hidup (www.menlhk.go.id).

Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti yaitu apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Berikut merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang mana seluruh proses pengolahan data penelitian dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan Aplikasi Microsoft E-Views 12.

A. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam penetapan model stimasi dengan metode regresi data panel terdapat alur yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common effect model* atau *pooled least square* (PLS)
Model pendekatan *common effect* merupakan model yang paling sederhana karena pada pendekatan ini hanya membutuhkan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Pendekatan ini tidak

dipengaruhi oleh waktu dan unit individu yang menyebabkan asumsi perilaku pada data perusahaan tidak berubah pada periode waktu tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk estimasi model data panel.

2. *Fixed effect model* (FEM)

Model *fixed effect* mengemukakan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antar subjek bisa diatasi dengan melihat perbedaan intersepanya. Perbedaan intersep dapat diterapkan dengan menerapkan teknik variabel dummy. Model *fixed effect* memiliki perbedaan pada setiap unit dalam bidang intersep. Akan disebut efek satu arah apabila terdapat dua unit perbedaan, yaitu dari segi *cross section* atau *time series*. Metode yang sering digunakan untuk model *fixed effect* adalah *Square Dummy Variable*.

3. *Random effect model* (REM)

Model *random effect* adalah salah satu tipe yang dapat diterapkan pada data panel. Model ini memungkinkan adanya keterhubungan dari variabel gangguan antar waktu serta antar individu. Kelebihan yang dapat diperoleh dari model ini salah satunya adalah dapat meniadakan heteroskedastisitas. Istilah lain dari model ini adalah *Error Component Model* (ECM) dan teknik yang digunakan adalah *Generalized Least Square*.

B. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam menentukan model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel dapat diterapkan beberapa teknik pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model paling tepat yang akan digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Istilah lain yang sering digunakan adalah uji F. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis adalah apabila pada uji chow nilai probabilitas *Cross-section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section* $F < 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk melakukan pengecekan manakah yang lebih baik digunakan antara *common effect model* atau *random effect model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila besar nilai *lagrange multiplier* lebih besar daripada nilai *chi-square* maka H_1 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya apabila nilai *lagrange multiplier* lebih kecil daripada nilai *chi-square* maka H_0 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa asumsi. Analisis klasik dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji tidak bias dan layak diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223), model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Test normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan, yaitu:

a) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $\geq 0,05$ maka distribusi adalah normal.

b) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $\leq 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Zulfikar (2016:224), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.

b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Zulfikar (2016:224), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedasitas
- b. Jika nilai probability < 0,05 maka data terjadi heteroskedasitas

4. Uji Autokolerasi

Zulfikar (2016:223), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada relasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson*.

1. $0 < DW < DL$ maka artinya ada auto kolerasi positif.
2. $DL \leq DW \leq DU$ maka artinya ragu-ragu.
3. $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka artinya tidak ada autokolerasi positif/negatif.
4. $4-DU \leq DW \leq 4-DL$ maka artinya ragu-ragu.
5. $4-DL \leq D \leq 4$ ada autokolerasi negatif.

D. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama menggunakan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017-2022. Lalu menggunakan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*). Pada penelitian

ini persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan lima variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Nilai Perusahaan}_{it} = \alpha + \beta_1 GI_{1it} + \beta_2 ROA_{2it} + \beta_3 EVA_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai variabel dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = *Green Investment*

X_2 = *Return On Asset*

X_3 = *Economic Value Added*

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = *Standard Error*

E. Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi secara parsial atau Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Menggunakan uji t-statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel dependent (X) dan variabel independent (Y). nilai t-hitung kemudian dibandingkan dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria:

A) Jika nilai sig. < 0,05 dan H_1 diterima, artinya bahwa semua variabel independent secara parsial dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

B) Jika nilai sig. $\geq 0,05$ dan H_1 ditolak, artinya bahwa semua variabel independent secara parsial dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan atau Uji F dipakai untuk melihat pengaruh

variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Fhitung (F0) dengan Ftabel (Fnilai kritis) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

F. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan data time series dan cross section. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Green Investment* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data panel pada penelitian ini meliputi uji model data panel, uji asumsi klasik, dan estimasi model regresi data panel.

Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model common effect, fixed effect atau random effect. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data

panel terdapat
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.431822	3	0.6981

beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

1) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pada uji chow dapat diperhatikan jika nilai probabilitas untuk Cross section F dan Cross section Chi square $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut adalah tabel hasil uji chow:

Tabel 4.6 hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.839165	(8,42)	0.0965
Cross-section Chi-square	16.218332	8	0.0394

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0394. Artinya nilai tersebut kurang dari probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

2) Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman jika nilai probabilitas untuk *Cross section F* dan *Cross section Chi square* > 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah tabel hasil hausman:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random > 0,05 yaitu sebesar 0,6981. Artinya nilai tersebut melebihi probabilitas yang digunakan sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (terima H0).

3) *Uji Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM) apabila nilai Both Breusch-Pagan < 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai Both Breusch-Pagan > 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.8 hasil uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.931295 (0.3345)	0.778466 (0.3776)	1.709761 (0.1910)
Honda	0.965036 (0.1673)	-0.882307 (0.8112)	0.058498 (0.4767)
King-Wu	0.965036 (0.1673)	-0.882307 (0.8112)	-0.093649 (0.5373)
Standardized Honda	1.677948 (0.0467)	-0.619926 (0.7323)	-2.719114 (0.9967)
Standardized King-Wu	1.677948 (0.0467)	-0.619926 (0.7323)	-2.834825 (0.9977)
Gourieroux, et al.	--	--	0.931295 (0.3242)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section Breusch-pagan > 0,05 yaitu sebesar 0,1910. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (terima H0).

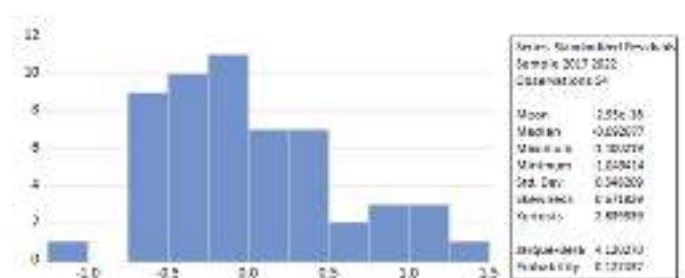
Setelah ketiga uji dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Terpilihnya *Common Effect Model* didasari hasil output E-Views dari uji chow, uji hausman dan uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan hasil bahwasannya *Common Effect Model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Common Effect Model*. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas.

1) **Uji Normalitas**

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang



berdistribusi normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan > 0,05, dibawah ini uji normalitas:

Berdasarkan output gambarr 4.5 diketahui bahwa nilai probability > 0,05 yaitu sebesar 0,127437 (0,127437 > 0,05), maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2) **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Jika koefisien kolerasi cukup tinggi di atas 0,8 maka dapat diduga telah terjadi multikolinearitas dalam model tersebut. Sebaliknya jika koefisien kolerasi relative rencah di bawah 0,8 maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	GI	ROA	EVA
GI	1.000000	0.299712	0.370525
ROA	0.299712	1.000000	0.69186
EVA	0.370525	0.69186	1.000000

Berdasarkan output tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai kolerasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji glejser:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(MAKE_RESIDUAL)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/28/23 Time: 02:00
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.564957	0.189477	2.981664	0.0044
GI	-0.050979	0.050453	-1.010420	0.3172
ROA	0.012878	0.007992	1.611242	0.1134
EVA	-9.77E-14	6.07E-14	-1.608971	0.1139

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai ketiga variabel independent yakni *green investment* sebesar 0,3172, Return On Assets (ROA) sebesar 0,1134, dan *Economic Value Added* (EVA) sebesar 0,1139. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan t-1. Apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Root MSE	0.543109	R-squared	0.200684
Mean dependent var	1.410630	Adjusted R-squared	0.152725
S.D. dependent var	0.613179	S.E. of regression	0.564416
Akaike info criterion	1.765136	Sum squared resid	15.92826
Schwarz criterion	1.912468	Log likelihood	-43.65868
Hannan-Quinn criter.	1.821956	F-statistic	4.184494
Durbin-Watson stat	1.376856	Prob(F-statistic)	0.010167

Tabel 4.1 Hasil uji Durbin-Watson Autokorelasi

Berdasarkan output tabel 4.11, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,376856. Dengan melihat tabel DW, jumlah variabel 3 (k=3) dan jumlah observasi 54 (n=54) maka diperoleh nilai DU sebesar 1,6800. Jadi $4 - DU = 2,3200$. sehingga $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,6800 < 1.376856 < 2.3200$, karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan, model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Hasil pengujian regresi data panel akan menghasilkan pengujian secara parsial (uji t), secara simultan (uji F), dan nilai determinasi (R²). Dalam penelitian data panel ini variabel yang diuji yaitu *Green Investment* (GI), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA). Berikut ini merupakan output dari *Common Effect Model*:

Tabel 4.12 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: NP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/28/23 Time: 23:28
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.032102	0.332475	3.104300	0.0031
GI	0.029162	0.088530	0.329407	0.7432
ROA	0.048846	0.014024	3.482937	0.0010
EVA	-2.35E-13	1.07E-13	-2.201805	0.0323

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan *Common Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{GI}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{EVA}_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,032 + 0,029 * \text{GI} + 0,0488 * \text{ROA} - 2,347 * \text{EVA}$$

Merujuk pada tabel 4.12 serta persamaan regresi hasil uji regresi data panel, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,032 artinya jika GI, ROA, dan EVA nilainya 0 maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,032. Artinya jika variabel Y (nilai perusahaan) tidak dipengaruhi variabel X maka nilai konstantanya adalah 1,032.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel GI bernilai positif yaitu sebesar 0,029. Artinya setiap peningkatan *green investment* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,029.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel ROA bernilai positif yaitu sebesar 0,488 artinya setiap peningkatan return on asset sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,488.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel EVA bernilai negatif yaitu sebesar -2,347 artinya setiap peningkatan *economic value added* sebesar 1 rupiah, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,347.

Uji t Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui

apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Green Investment (GI)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah tabel hasil uji secara parsial (uji t):

Tabel 4.2 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.032102	0.332475	3.104300	0.0031
GI	0.029162	0.088530	0.329407	0.7432
ROA	0.048846	0.014024	3.482937	0.0010
EVA	-2.3467E-13	1.0658E-13	-2.201805	0.0323

1. *Green Investment*

H₁: *Green Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Green Investment* bernilai positif yaitu sebesar 0,0291 dan nilai probabilitas sebesar 0,7432. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% (0,7432 > 0,05), artinya bahwa *Green Investment* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Sehingga disimpulkan bahwa H₁ ditolak.

2. *Return On Assets*

H₂: *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return On Assets (ROA)* bernilai positif yaitu sebesar 0,04884 dan nilai probabilitas sebesar 0,0010. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% (0,0010 < 0,05), artinya bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

3. *Economic Value Added*

H_3 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif yaitu sebesar -2,3467 dan nilai probabilitas sebesar 0,0323. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0323 < 0,05$), artinya bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji F atau Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Green Investment* (GI), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4.3 Hasil Uji F

Root MSE	0.543109	R-squared	0.200684
Mean dependent var	1.410630	Adjusted R-squared	0.152725
S.D. dependent var	0.613179	S.E. of regression	0.564416
Akaike info criterion	1.765136	Sum squared resid	15.92826
Schwarz criterion	1.912468	Log likelihood	-43.65868
Hannan-Quinn criter.	1.821956	F-statistic	4.184494
Durbin-Watson stat	1.376856	Prob(F-statistic)	0.010167

Sumber: data diolah dengan E-Views (2023)

H_4 : *Green Investment*, *Return On Assets*, dan *Economic Value Added* diduga secara simultan

berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 4,1844 dengan probabilitas di bawah 0,05 yakni 0,01016. ($0,01016 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Green Investment* (GI), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) secara Bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *adjusted R-Squared* yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,200684, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari nilai perusahaan dapat diterangkan oleh variabel *green investment*, *return on asset*, dan *economic value added* sebesar 0,200684 atau 20.0684%. Sedangkan sisanya sebesar 79.9316% diterangkan oleh variabel independen lain diluar dari variabel penelitian ini.

Nilai *adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0,152725, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *green investment*, *return on asset*, dan *economic value added* sebesar 0,152725 atau 15,2725%, sementara sisanya sebesar 84,7275% dipengaruhi oleh variabel independent lain.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Green Investment* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 seperti yang telah diuraikan pada

bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian diperoleh Nilai *R Square* yaitu sebesar 0,200684, yang berarti bahwa variasi dari nilai perusahaan dapat diterangkan oleh variabel *green investment*, *return on asset*, dan *economic value added* sebesar 0,200684 atau 20.0684%. Sedangkan sisanya sebesar 79.9316% diterangkan oleh variabel independen lain diluar dari variabel penelitian ini. Nilai *adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0,152725, hal ini menunjukkan bahwa variabel *green investment*, *return on asset*, dan *economic value added* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,152725 atau 15,2725%, sementara sisanya sebesar 84,7275% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

Adapun kesimpulan uji secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Green Investment* bernilai positif yaitu sebesar 0,0291 dan nilai probabilitas sebesar 0,7432. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,7432 > 0,05$), artinya bahwa *Green Investment* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return On Assets* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 0,04884 dan nilai probabilitas sebesar 0,0010. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0010 < 0,05$), artinya bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

3. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif yaitu sebesar -2,3467 dan nilai probabilitas sebesar 0,0323. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0323 < 0,05$), artinya bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan antara variabel *Green Investment*, *Return On Assets*, dan *Economic Value Added* menunjukkan pengaruh positif. Hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 4,1844 dengan probabilitas di bawah 0,05 yakni 0,01016. ($0,01016 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Green Investment* (GI), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) secara Bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Green Investment* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Bagi perusahaan sebaiknya perlu memperhatikan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan secara seimbang agar perusahaan berjalan dengan baik. Jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan kinerja keuangan yang baik maka akan

banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan karena dipercaya oleh banyak investor.

2. Bagi Investor dan Calon Investor
Bagi yang ingin melakukan investasi saham, disarankan untuk memperhatikan kinerja lingkungan dan kinerja keuangannya. Perhatikan apa saja yang mungkin akan memberikan dampak bagi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel *green investment*, *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan pertambangan sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena variabel tersebut secara bersama-sama terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Pertimbangan tersebut dilakukan agar investor tidak salah dalam menilai perusahaan tempat investor berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti disarankan agar dapat menggunakan indikator lain baik dari kinerja lingkungan maupun kinerja keuangan sehingga lebih lengkap yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
 - b. Peneliti juga sebaiknya menambah tahun terbaru agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

Reference

- Afni, Z., Gani, L., Djakman, C. D., dan Sauki, E. (2018). The Effect of Green Strategy and Green Investment Toward Carbon Emission Disclosure. *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS REVIEW (THE JOBS REVIEW)*, 93-108. E-ISSN: 2621-413.
- Aini, T. Q. (2021, Agustus 30). Dampak Aktivitas Pertambangan Bagi Lingkungan Hidup di Indonesia. Diakses pada: Sabtu, 24 Juni 2023 Tersedia di: Student Activity Binus University Web site: [Dampak](#) [Aktivitas Pertambangan bagi lingkungan hidup di Indonesia – Himpunan Mahasiswa Teknik Industri \(binus.ac.id\)](#).
- Aisyah, N., Darminto, dan Husaini, A. (2013). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO KEUANGAN DAN METODE EVA (Economic Value Added) (STUDI PADA PT. KALBE FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 2 no. 1, 108-117. ISSN: 2338-9605.
- Alamsyah, R. N., dan Latief, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*, 593-599. ISSN: 2721-5725. Diakses pada: Desember 6, 2022
- Andriawan, F., Akib, M., dan Triono, A. (2021). Pengendalian Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pertambangan di Kecamatan Pasir Sakti (Environmental Damage Control Due to Mining Activities in Pasir Sakti District). *Jurnal Ilmiah Hukum dan Hak Asasi Manusia (Jihham)*, Vol. 1, 1-10. ISSN: 2798-3498. Diakses pada: November 24, 2022.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PRENADAMEDIA Group.
- Astawinetu, E. D., dan Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Azizah, A., Diah, A. M., dan Wulaningrum, R. (2021). *Pentingnya Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Bodie, Z., Kane, A., dan Marcus, A. J. (2018). *Investments*. New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage.
- Cahya, K. D., dan Riwoe, J. C. (2018). Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Vol. 3 No. 1, 46-70. ISSN : 2540-8275
- Cakranegara, P. A. (2021). Investasi Hijau: Mengintegrasikan Faktor Environmental, Social dan Governance Dalam Keputusan Investasi (Green Investment: Integrating Environmental, Social and Governance Factors In Investment Decisions). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, Vol. 2 No. 2, 103-114. doi:ISSN: 2716-0807
- Chen, Y., dan Ma, Y. (2021). Does Green Investment Improve Energy Firm Performance?. *Energy Policy*, 1-11. ISSN: 0301-4215
- Das, S. C. (2013). *Business Accounting and Financial Management*. New Delhi: PHI Learning.
- Dhavale, D. G., dan Sarkis, J. (2018). Stochastic Internal Rate of Return On Investments in Sustainable Assets Generating Carbon Credits. *Computer and Operations Research*, 324-336. ISSN:0305-0548.
- Ekawati, A. (2016). Analisis Keterikatan Peringkat Penilaian Kinerja Lingkungan Dengan Economic Performance Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta PROPER Sektor Agroindustri Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 4 No. 3, 1-21. ISSN: 2302-1195. Diakses pada: Desember 5, 2022
- Estefania, Sativa, E., dan Noorliana, E. (2021). Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 2 No. 5, 756-765. ISSN 2723-6595
- Eyraud, L., Clements, B., dan Wane, A. (2013). Green Investment: Trends and Determinants. *Energy Policy*, 852-865. ISSN: 0301-4215.
- Fatihudin, D., Jusni, dan Mochklas, M. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, Vol. 6(Issue 6), 553-557. ISSN: 0976-6316.
- Friedman, A. L., dan Miles, S. (2006). *Stakeholders Theory and Practice*. New York: Oxford University Press.
- Galjum, S., Maus, V., Kuschnig, N., Luckeneder, S., Tost, M., Sonter, L. J., Bebbington, A. J. (2022). *A pantropical assessment of deforestation caused by industrial mining*. PMC PubMed Central.
- Gitman, J Lawrence., Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson.
- Harga Saham Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu Bara Serta Logam dan Mineral Lainnya*. Diakses pada: Oktober 20, 2022, Tersedia di: www.idx.co.id.
- Halik, A. C. (2018). PENGARUH ROA DAN NPM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. ANTAM, TBK. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, Vol 1, No 1, 1-10. ISSN 2615-3009.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsiatun, S., dan Hidayat, W. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu*

- Administrasi Bisnis*, 1-11. ISSN: 2746-1297.
DOI: <https://doi.org/10.14710/jiab.2019.24018>. Diakses pada: Desember 7, 2022.
- Hasibuan, N. F. (2018). Pengaruh PROPER dan CSRD Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ilmiah INTI*, Vol. 5 No. 3, 298-305. doi:ISSN 2339-210.
- Hermuningsih, S. (2018). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tobin Q Dengan Market Value Added Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19 No. 1, 80-88. doi:E-ISSN : 2685-4767
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hoffmann, P. S. (2018). *Firm Value - Theory and Empirical Evidence*. London: IntechOpen.
- Horne, J. V., dan Wachowicz Jr, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. England: Pearson Education.
- Indonesia. *Kementrian Perindustrian Nomor 88/BPPI/PER/3/20818*. Jakarta: TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4724.
- Indonesia. *Kementrian Perindustrian Nomor 88/BPPI/PER/3/20818 Tentang Pedoman Penilaian Penghargaan Hijau*. Jakarta.
- Indonesia. *Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2012 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal*. Jakarta: LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2012 NOMOR 42 .
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal* . Jakarta: TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4724.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: SCOPINDO.
- Irawan, F., dan Manurung, N. Y. (2020). ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA TBK TAHUN 2017 -2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, Vol. 2 No. 1, 31-45. ISSN: 2715-2553. DOI: [10.31092/JPKN.V2I1.999](https://doi.org/10.31092/JPKN.V2I1.999). Diakses pada: Desember 9, 2022.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irfansyah, Ermaya, H. N., dan Septyan, K. (2018). THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE AND ENVIRONMENTAL COST ON ECONOMIC PERFORMANCE. *Economics and Accounting Journal*, vol. 1 no. 2, 87-94. ISSN: 2615-7888. DOI:[10.32493/eaj.v1i2.y2018.p87-94](https://doi.org/10.32493/eaj.v1i2.y2018.p87-94).
- Jayadi, Sumtratiani, Syamsuddin, dan Mawardi. (2022). *Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Jonathan, S. (2014). *Metode Riset Online: Teori, Praktik, dan Pembuatan Aplikasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Karmawan, P. D., dan Badjra, I. B. (2019). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, DEBT TO EQUITY RATIO DAN KOMPOSISI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No. 12 , 7033-7052. ISSN : 2302-8912.
- Kayo, E. S. (2021, Agustus 10). *Saham per sektor IDX-IC (IDX Industrial Classification)*. Diakses pada: 12 April 2023. Tersedia di: Sahamu Web site: <https://www.sahamu.com/daftar->

- [saham-per-sektor-idx-industrial-classification/](#).
- Kementerian Lingkungan Hidup. *Pengumuman PROPER*. Diakses pada: Oktober 14, 2022, Tersedia di: www.menlhk.go.id.
- Kleinschmidt, M. (2007). *Venture Capital, Corporate Governance, and Firm Value*. Wiesbaden: Springer Science+Business Media.
- Lin, H., Chen, L., Yu, M., Li, C., Lampel, J., dan Jiang, W. (2021). Too Little Or Too Much of Good Things? The Horizontal S-curve Hypothesis Of Green Business Strategy On Firm Performance. *Technological Forecasting & Social Change*, 172, 1-13. Retrieved Desember 17, 2022. ISSN: 0040-1625.
- Mareta, A., dan Fitriyah, F. K. (2017). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 449-471. ISSN: 2252-3936
- Media Indonesia. (2022). *Daftar Perusahaan Di BEI: Klasifikasi IDX-IC Terbaru*. Diakses pada: November 26 2022, Tersedia di: Invesnesia Web site: <https://www.invesnesia.com/daftar-perusahaan-di-bei-klasifikasi-idx-ic-terbaru>.
- Mujiono, dan Wijaya, A. (2021). The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Asset Structure, And Company Size On The Value Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2019. *International journal of Economics, Business and Accounting Research*, Vol. 5 No. 2, 48-62. ISSN: 2614-1280
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *AKURAT : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 8 No. 2, 62-71. doi:ISSN 2086-4159
- Mumtahanah, S. N., dan Septiani, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Moderasi Kepemilikan Saham Oleh Keluarga. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, vol. 6 no. 4, 1-13. ISSN: 2337-3806.
- Nafisah, N. I. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO(DER), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), PRICE EARNING RATIO (PER), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, Vol. 6 No. 2, 1-17. ISSN: 2337.
- Nugraha, F., & Bahtiar, M. D. (2013). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MENERIBITKAN SAHAM DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 1 no. 1, 29-51. ISSN: 2549-3876.
- Ocampo, J. A. (2012). *The Transition to a Green Economy: Benefits, Challenges and Risks from a Sustainable Development Perspective*. Dalam: *United Nations Conference on Sustainable Development*. Columbia: United Nations Environment Programme. Tersedia di: [Transition to a green economy: benefits, challenges and risks from a sustainable development perspective | UNEP - UN Environment Programme](#).
- OECD. (2020). *Developing Sustainable Finance Definitions and Taxonomies*. Paris: OECD Publishing.
- Paramita, S., dan Chariri, A. (2013). DETERMINAN DAN KONSEKUENSI INVESTASI LINGKUNGAN: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Memperoleh Penilaian PROPER.

- Pinangkaan, R., Gamaliel, H., dan Pusung, R. (2022). Analisis ROA, ROE, dan NPM Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 17 No. 2, 123-132. ISSN: 1907-9737. Diakses pada: November 13, 2022
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting dan Management Innovation*, vol. 4 no. 1, 1-15. Diakses pada: November 2022, 2022. ISSN: 2548-5709.
- Ratnaningsih, dan Alawiyah, T. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT BATA TBK. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, vol. 3 no. 2, 14-27. ISSN: 2502-5678.
- Reilly, F. K., dan Brown, K. C. (2009). *Investment Analysis and Portfolio Management*. Singapore South-Western: Cengage Learning.
- Rejeki, S. R. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Market Value Added (MVA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Proposal penelitian*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Rizello, A. (2022). *Green Investing: Changing Paradigms and Future Directions*. Catanzaro, Italy: Springer Nature Switzerland.
- Sari, N. I. (2016). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol 5 no 10, 1-15. ISSN: 2461-0593.
- Sari, N. P., dan Baskara, I. K. (2019). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia*, vol. 3 no. 1, 12-24. ISSN: 2579-5791.
- Sembiring, S., dan Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21 No. 1a, 173-184. Diakses pada: November 12, 2022. ISSN: 2656-9124.
- Shah, N. B., Yusuf, N. M., Zain, R. S., Rosli, S. A., dan Azman, M. A. (2021). Determining The Financial Performance of Malaysian Green Technology Companies Using Tobin's Q. *Malaysian Management Journal*, 213-234. ISSN: 0128-6226. DOI: <https://doi.org/10.32890/mmj2021.25.9>.
- Siahaan, D. (2013). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Indonesia. Proposal penelitian. *Universitas Sumatera Utara*.
- Siedschlag, L., dan Yan, W. (2021). FIRMS' GREEN INVESTMENTS: WHAT FACTORS MATTER? . *JOURNAL OF CLEANER PRODUCTION*, 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127554>.
- Sondakh, P., Saerang, I., dan Samadi, R. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL (ROA, ROE DAN DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*, vol. 7 no. 3, 3079-3088. ISSN: 2303-1174.
- Sony. (2019, Oktober 19). *Indonesia Salah Satu Penghasil Tambang Terbesar Di Dunia*. Diakses pada: November 24, 2022, Tersedia di: universitas Gajah Mada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Web site: <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu->

- Sri, S. (2019). *Economic Value Added for Competitive Advantage: A case of Indian Enterprises*. Newcastle Upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing.
- Suryani, dan Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syabilla, D., Wijayanti, A., dan Fahria, R. (2021). Pengaruh Investasi Hijau Dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 2, 1171-1186. ISSN: 2722-1040. Diakses pada: November 13, 2022.
- Tobing, R. L., Prasetyo, T. J., & Azhar, R. (2022). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)*, vol. 1 no. 3, 327-333. ISSN: 2964-5697. Diakses pada: Juni 9, 2023.
- Trisnawati, N. L. (2021). *Enterprise Risk Management Disclosure Siklus Hidup Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Bali: NILACAKRA.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Utami, P., dan Welas. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8 no. 1, 57-76. ISSN: 2252-7141.
- Utomo, M. N., dan Kaujan. (2019). Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Investasi Berbasis Green. Dalam: *the 5th Seminar Nasional and Call For Paper 2019*. Tarakan. 49-59. ISBN: 978-602-6988-71-3.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Verjenia, dan Yanti, N. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Pareso Jurnal*, Vol. 2 No. 4, 291-312. ISSN: 2656-8314.
- Widyawati, N. L., dan Ningtyas, M. N. (2022). ANALYSIS OF FINANCIAL AND SHARE PERFORMANCE PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE COVID-19 PANDEMIC ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, vol. 16 no. 2, 292-307. ISSN: 0126-1258.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Gramedia.